

Peningkatan Pemahaman Manajemen Usaha bagi Pelaku UMKM Pemula di Kota Makassar

William Suryanto Limoa¹, Achmad Ridha*²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Makassar, Indoensia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Correspondance e-mail: achmad.ridha@unm.ac.id

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in regional economic development; however, beginner MSME actors often face managerial constraints, particularly in understanding basic business management principles. In Makassar City, many beginner MSMEs are family-based and managed informally without adequate planning and role division. This community service activity aimed to improve business management understanding among beginner MSME actors through a socialization program. The activity was conducted using an educative-participatory approach involving 20 beginner MSME actors. The implementation stages included a pre-test, interactive material delivery, discussion sessions, and a post-test. The evaluation results showed a consistent increase in participants' understanding, as indicated by higher post-test scores compared to pre-test scores across all participants. The findings demonstrate that business management socialization effectively enhances managerial understanding among beginner MSME actors. This activity contributes as an initial step in strengthening managerial awareness and supporting the sustainability of beginner MSMEs in Makassar City.*

Keywords: *Business Management, Beginner Msmes, Socialization, Community Service*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah, namun pelaku UMKM pemula masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya terkait pemahaman manajemen usaha. Di Kota Makassar, sebagian besar UMKM pemula dikelola secara berbasis keluarga dengan pola pengelolaan yang masih informal dan belum terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen usaha bagi pelaku UMKM pemula melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan melibatkan 20 pelaku UMKM pemula. Tahapan kegiatan meliputi pre-test, penyampaian materi secara interaktif, diskusi, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh kenaikan skor post-test dibandingkan skor pre-test pada seluruh peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi manajemen usaha efektif dalam meningkatkan pemahaman manajerial pelaku UMKM pemula. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran manajemen usaha serta mendukung keberlanjutan UMKM pemula di Kota Makassar.

Kata kunci: Manajemen Usaha, UMKM Pemula, Sosialisasi, Pengabdian Kepada Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah. Di tingkat lokal, Kota Makassar sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia mengalami pertumbuhan UMKM yang cukup pesat, khususnya UMKM pemula yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Sebagian besar UMKM pemula di Kota Makassar tumbuh dari inisiatif keluarga dan didorong oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga, sehingga pengelolaan usaha masih dilakukan secara sederhana dan informal.

Meskipun jumlah UMKM pemula di Kota Makassar terus meningkat, banyak pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek manajemen usaha. Pelaku UMKM pemula umumnya belum memiliki pemahaman yang memadai terkait perencanaan usaha, pengorganisasian kegiatan usaha, pembagian peran kerja, serta pengendalian dan evaluasi usaha secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan usaha sulit berkembang dan rentan mengalami stagnasi bahkan kegagalan pada tahap awal. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya pemahaman manajemen usaha menjadi salah satu faktor utama yang menghambat keberlanjutan UMKM, khususnya pada usaha yang masih berada pada fase awal pengembangan (Santoso & Lestari, 2021; Astuti & Susanti, 2023).

Literasi manajemen dan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan terencana. Rachmawati et al. (2023) menegaskan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi yang lebih baik cenderung mampu mengelola usaha secara lebih efektif. Namun demikian, tingkat literasi manajemen dan keuangan UMKM di berbagai daerah, termasuk di Kota Makassar, masih tergolong rendah. Banyak pelaku UMKM pemula yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, belum menyusun perencanaan usaha, serta belum memahami pentingnya pencatatan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Dalam konteks UMKM berbasis keluarga yang dominan di Kota Makassar, permasalahan manajerial sering kali diperkuat oleh struktur organisasi yang informal. Peran dan tanggung jawab antar anggota keluarga cenderung tidak dibedakan secara jelas, sehingga berpotensi menimbulkan konflik internal dan ketidakefisienan pengelolaan usaha. Nurhadi dan Nugraha (2020) menyatakan bahwa lemahnya tata kelola dan pembagian peran dalam usaha keluarga dapat menghambat proses pengambilan keputusan dan kinerja usaha. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM pemula yang belum memiliki pengalaman manajerial yang memadai.

Selain aspek internal, tantangan eksternal seperti persaingan usaha dan perkembangan teknologi juga menuntut pelaku UMKM pemula untuk memiliki pemahaman manajemen yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai sarana pemasaran telah terbukti mampu meningkatkan daya saing UMKM (Sari & Hidayat, 2020; Wijaya, 2022). Namun, tanpa pemahaman manajemen usaha yang memadai, pemanfaatan teknologi tersebut belum dapat dioptimalkan secara efektif oleh pelaku UMKM pemula di daerah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi manajemen usaha menjadi salah satu upaya strategis untuk menjawab permasalahan tersebut. Berbagai penelitian pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dirancang secara partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan usaha yang terstruktur (Wulandari & Prasetyo, 2021; Saputra, 2022). Pendekatan ini dinilai sesuai untuk pelaku UMKM pemula karena menekankan pada pemahaman dasar yang aplikatif dan kontekstual dengan kondisi usaha yang mereka jalani.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen usaha bagi pelaku UMKM pemula melalui kegiatan sosialisasi. Fokus kegiatan diarahkan pada pemberian pemahaman dasar mengenai prinsip-prinsip manajemen usaha yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan karakteristik UMKM pemula. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membekali pelaku UMKM pemula di Kota Makassar agar mampu mengelola usahanya secara lebih terencana dan berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kota Makassar dengan sasaran utama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemula. Peserta kegiatan merupakan pelaku usaha yang baru memulai usaha dan masih berada pada tahap awal pengembangan, dengan pengelolaan usaha yang masih bersifat sederhana dan sebagian besar berbasis usaha keluarga. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi sebanyak 20 orang pelaku UMKM pemula yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah edukatif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui interaksi dua arah, diskusi, serta refleksi terhadap praktik pengelolaan usaha yang selama ini dijalankan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terdiri atas beberapa tahapan, sebagaimana disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Pre-Test	Pengukuran pemahaman awal peserta terkait manajemen usaha UMKM pemula
2.	Penyampaian Materi	Sosialisasi konsep dasar manajemen usaha meliputi perencanaan usaha, pembagian peran, pencatatan sederhana, dan pengambilan keputusan
3.	Diskusi Interaktif	Diskusi permasalahan usaha yang dihadapi peserta dan pembahasan solusi sederhana
4.	Post-test	Pengukuran pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis dalam empat tahapan utama. Tahap pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terkait manajemen usaha. Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan secara interaktif untuk memberikan pemahaman dasar manajemen usaha yang relevan bagi UMKM pemula. Tahap diskusi interaktif bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta melalui pembahasan permasalahan nyata yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Tahap terakhir berupa post-test digunakan untuk mengukur perubahan dan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

Metode Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman peserta. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test, yang disusun dengan tingkat kesulitan setara. Deskripsi pelaksanaan evaluasi disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 2. Deskripsi Pre-Test dan Post-Test

Aspek Evaluasi	Pre-test	Post-test
Tujuan	Mengukur pemahaman awal peserta	Mengukur peningkatan pemahaman peserta
Waktu Pelaksanaan	Sebelum penyampaian materi	Setelah seluruh rangkaian kegiatan
Jumlah Peserta	20 orang UMKM pemula	20 orang UMKM pemula
Bentuk Instrumen	Soal pilihan ganda	Soal pilihan ganda (setara dengan pre-test)
Aspek yang Dinilai	Pemahaman dasar manajemen usaha	Pemahaman konsep dan penerapannya

Tabel 2 menjelaskan bahwa instrumen evaluasi yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari pre-test dan post-test dengan bentuk dan tingkat kesulitan yang setara. Pre-test berfungsi sebagai tolok ukur awal pemahaman peserta sebelum sosialisasi, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah kegiatan selesai. Kesetaraan instrumen dimaksudkan agar hasil evaluasi dapat dibandingkan secara objektif.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur berdasarkan beberapa indikator yang disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Indikator	Kriteria Keberhasilan
1	Peningkatan pemahaman	Skor post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test
2	Partisipasi peserta	Peserta aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab
3	Kesadaran manajerial	Meningkatnya pemahaman pentingnya pengelolaan usaha sejak awal
4	Respons peserta	Antusiasme dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek partisipatif dan afektif. Peningkatan skor post-test mencerminkan bertambahnya pemahaman peserta terhadap manajemen usaha, sementara partisipasi aktif dan respons positif peserta selama kegiatan menunjukkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terstruktur sejak tahap awal usaha.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Data kualitatif berupa hasil diskusi dan respons peserta dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil kuantitatif dan memberikan gambaran perubahan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pemula yang berdomisili di Kota Makassar. Peserta merupakan pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal pengembangan usaha, dengan usia usaha relatif singkat dan pengelolaan usaha yang masih bersifat sederhana. Karakteristik peserta kegiatan disajikan pada tabel dibawah:

Tabel 4. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Keterangan
Jumlah peserta	20 orang
Status usaha	UMKM pemula
Lama usaha	< 2 tahun
Jenis usaha	Kuliner, perdagangan, dan jasa
Bentuk pengelolaan	Mayoritas berbasis usaha keluarga

Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh peserta kegiatan merupakan pelaku UMKM yang masih berada pada fase awal usaha dengan lama usaha kurang dari dua tahun. Jenis usaha yang dijalankan peserta cukup beragam, meliputi sektor kuliner, perdagangan, dan jasa, yang merupakan sektor dominan UMKM di Kota Makassar. Selain itu, sebagian besar usaha dikelola secara berbasis keluarga, dengan keterlibatan anggota keluarga dalam aktivitas operasional usaha sehari-hari.

Karakteristik peserta tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM pemula masih memiliki keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan usaha secara manajerial. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya penerapan prinsip-prinsip manajemen usaha, seperti perencanaan usaha, pembagian peran kerja, dan pengambilan keputusan yang terstruktur. Oleh karena itu, sosialisasi manajemen usaha menjadi relevan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM pemula terhadap pengelolaan usaha yang lebih sistematis sejak tahap awal usaha.

Hasil Pre-Test

Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan sosialisasi manajemen usaha dimulai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pelaku UMKM pemula terhadap konsep dasar manajemen usaha. Instrumen pre-test dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terkait aspek-aspek fundamental manajemen usaha, meliputi perencanaan usaha sederhana, pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan usaha, serta pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa secara umum tingkat pemahaman awal peserta masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar peserta belum memahami manajemen usaha sebagai suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan. Usaha yang dijalankan cenderung masih bersifat informal, tanpa perencanaan usaha yang jelas dan pembagian peran yang tegas, khususnya pada UMKM yang dikelola bersama anggota keluarga. Kondisi ini tercermin dari skor pre-test yang relatif rendah dan bervariasi antar peserta, yang menunjukkan perbedaan latar belakang pengalaman usaha namun secara keseluruhan pemahaman manajerial peserta masih terbatas.

Temuan pada tahap pre-test ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM pemula di Kota Makassar masih membutuhkan penguatan pemahaman manajemen usaha sejak tahap awal usaha. Rendahnya pemahaman awal peserta mempertegas urgensi pelaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai upaya awal untuk membekali pelaku UMKM pemula dengan pengetahuan manajerial yang lebih sistematis.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi manajemen usaha dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Materi sosialisasi disampaikan secara interaktif dengan menyesuaikan pada kondisi dan karakteristik pelaku UMKM pemula. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar manajemen usaha, pentingnya perencanaan usaha sederhana, pembagian peran dan tanggung jawab dalam usaha keluarga, serta pengelolaan usaha secara lebih terstruktur.

Selama pelaksanaan sosialisasi, peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha, seperti keterbatasan perencanaan usaha, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum jelasnya pembagian peran antar anggota keluarga. Diskusi ini membantu peserta mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi usaha yang mereka jalani sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi oleh Narasumber

Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM pemula. Pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya proses

pembelajaran dua arah, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman dan memperoleh pemahaman baru mengenai pengelolaan usaha yang lebih baik. Pelaksanaan sosialisasi ini menjadi tahap penting dalam menjembatani kesenjangan antara kondisi awal peserta dan pemahaman manajemen usaha yang diharapkan.

Hasil Post-Test

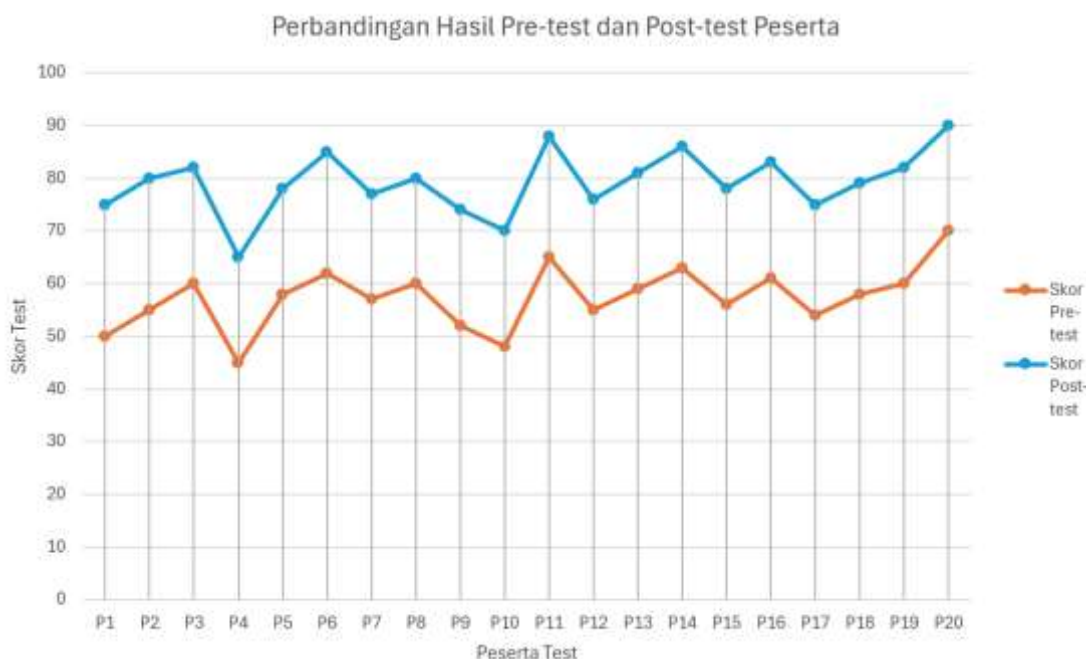
Post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi selesai untuk mengukur perubahan dan peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha. Instrumen post-test disusun setara dengan pre-test agar hasil evaluasi dapat dibandingkan secara objektif. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk menilai sejauh mana materi sosialisasi dapat dipahami dan diserap oleh peserta.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap manajemen usaha. Nilai post-test secara umum lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test, yang menandakan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Peningkatan skor terlihat hampir pada seluruh peserta, baik peserta dengan tingkat pemahaman awal rendah maupun peserta dengan pemahaman awal yang lebih baik.

Pola peningkatan pemahaman peserta dapat diamati secara jelas melalui grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test yang dilampirkan. Grafik tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan skor yang relatif merata pada seluruh peserta, yang mengindikasikan bahwa materi dan metode sosialisasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman manajemen usaha. Hasil post-test ini menegaskan bahwa sosialisasi manajemen usaha mampu menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran manajerial bagi pelaku UMKM pemula di Kota Makassar.

Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test

Perbandingan hasil pre-test dan post-test dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi manajemen usaha dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM pemula di Kota Makassar. Perbandingan ini disajikan dalam bentuk grafik yang menggambarkan skor pre-test dan post-test dari masing-masing peserta (P1-P20), sehingga perubahan pemahaman dapat diamati secara individual maupun keseluruhan.



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan grafik perbandingan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pada tahap pre-test, skor peserta berada pada rentang nilai yang relatif rendah hingga sedang, dengan sebagian besar peserta memperoleh skor di bawah 60. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan

dilaksanakan, pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen usaha masih terbatas dan belum merata.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, skor post-test peserta menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hampir seluruh peserta memperoleh skor post-test di atas 75, bahkan beberapa peserta mencapai skor mendekati 90. Pola peningkatan ini tampak konsisten pada seluruh peserta, baik peserta yang memiliki skor pre-test rendah maupun peserta dengan skor pre-test yang relatif lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memberikan dampak positif yang merata terhadap peningkatan pemahaman manajemen usaha.

Grafik juga memperlihatkan bahwa peserta dengan skor pre-test terendah, seperti peserta P4 dan P10, tetap mengalami peningkatan yang cukup besar pada hasil post-test. Peserta-peserta tersebut menunjukkan lonjakan skor yang jelas setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, yang mengindikasikan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dengan tingkat pemahaman awal yang rendah. Di sisi lain, peserta dengan skor pre-test relatif tinggi, seperti P6, P11, dan P20, juga tetap mengalami peningkatan skor post-test, meskipun tidak sebesar peserta dengan skor awal rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya bermanfaat bagi peserta pemula dengan pemahaman rendah, tetapi juga memperkaya pemahaman peserta yang telah memiliki pengetahuan awal.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya selisih skor yang positif pada seluruh peserta. Pola peningkatan yang relatif konsisten ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi manajemen usaha yang dilaksanakan secara edukatif-partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM pemula. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu memahami konsep manajemen usaha secara lebih komprehensif, khususnya terkait perencanaan usaha, pembagian peran dalam usaha keluarga, dan pengelolaan usaha secara lebih terstruktur.

Hasil perbandingan ini memperkuat temuan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun kesadaran dan pemahaman manajerial bagi pelaku UMKM pemula. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu terbatas, peningkatan skor post-test yang terlihat pada grafik menunjukkan bahwa intervensi edukatif sederhana tetap mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman manajemen usaha. Dengan demikian, perbandingan hasil pre-test dan post-test yang ditampilkan dalam grafik menjadi bukti empiris bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang konsisten pada seluruh peserta kegiatan sosialisasi manajemen usaha. Peningkatan skor yang terjadi pada setiap peserta mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM pemula mengenai konsep dasar manajemen usaha. Temuan ini menegaskan bahwa sosialisasi yang dirancang secara terstruktur dan kontekstual mampu menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman manajerial pada pelaku usaha yang masih berada pada tahap awal.

Rendahnya hasil pre-test mencerminkan kondisi awal pelaku UMKM pemula yang masih menjalankan usaha secara informal dan berbasis pengalaman praktis. Hal ini sejalan dengan temuan Santoso dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa UMKM pemula umumnya belum memiliki perencanaan usaha dan sistem pengelolaan yang jelas, sehingga pengambilan keputusan usaha masih bersifat spontan. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh Astuti dan Susanti (2023) yang menemukan bahwa rendahnya literasi manajemen dan keuangan menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan UMKM di Indonesia.

Setelah pelaksanaan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan mampu menjawab kebutuhan peserta, khususnya terkait pemahaman perencanaan usaha sederhana, pembagian peran dalam usaha keluarga, serta pentingnya pengelolaan usaha yang lebih

terstruktur. Pola peningkatan skor yang relatif merata pada seluruh peserta, sebagaimana ditunjukkan dalam grafik hasil evaluasi, menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan efektif menjangkau peserta dengan tingkat pemahaman awal yang berbeda-beda.

Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses refleksi terhadap praktik usaha yang selama ini mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilaporkan oleh Wulandari dan Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku UMKM secara lebih optimal dibandingkan pendekatan satu arah.

Dampak kegiatan pengabdian ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor post-test, tetapi juga dari perubahan cara pandang peserta terhadap pengelolaan usaha. Peserta mulai menyadari bahwa manajemen usaha bukan sekadar pencatatan keuangan, melainkan mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian usaha secara menyeluruh. Perubahan persepsi ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan pengabdian, sebagaimana dikemukakan oleh Saputra (2022) bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran merupakan luaran utama yang realistis dan relevan untuk kegiatan pengabdian masyarakat berbasis sosialisasi.

Dalam konteks UMKM pemula di Kota Makassar yang sebagian besar berbasis usaha keluarga, peningkatan pemahaman manajemen usaha memiliki implikasi strategis. Pemahaman mengenai pembagian peran dan tanggung jawab diharapkan dapat meminimalkan konflik internal dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Nurhadi dan Nugraha (2020) menegaskan bahwa tata kelola yang lebih jelas dalam usaha keluarga berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berpotensi menjadi langkah awal dalam mendorong UMKM pemula untuk mengelola usaha secara lebih profesional.

Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu terbatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sosialisasi manajemen usaha mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan pemahaman peserta. Namun demikian, peningkatan pemahaman ini masih berada pada ranah kognitif dan kesadaran awal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian lanjutan dalam bentuk pelatihan teknis atau pendampingan implementasi manajemen usaha sangat disarankan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik usaha sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi manajemen usaha bagi pelaku UMKM pemula di Kota Makassar telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen usaha. Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan oleh perbandingan hasil pre-test dan post-test yang memperlihatkan kenaikan skor pada seluruh peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman manajerial pelaku UMKM pemula.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pelaku UMKM pemula umumnya masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait pengelolaan usaha secara terstruktur, khususnya dalam aspek perencanaan usaha, pembagian peran dalam usaha keluarga, dan pengambilan keputusan usaha. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya manajemen usaha sebagai fondasi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sejak tahap awal.

Meskipun kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi manajemen usaha dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman manajerial bagi pelaku UMKM pemula. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM pemula di Kota Makassar, khususnya dalam hal pemahaman pengelolaan usaha yang lebih terencana dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P., & Susanti, R. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Mahastanti, D. (2022). Strategi pengembangan UMKM melalui peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 145–154.
- Nurhadi, H., & Nugraha, A. (2020). Tata kelola dan manajemen konflik pada usaha keluarga di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 1066–1071. <https://doi.org/10.37531/yume.v3i3>
- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap pengelolaan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 11(1), 37–48. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p37-48>
- Santoso, B., & Lestari, T. (2021). Perencanaan usaha sebagai faktor penentu keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ecodemica*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/10.31294/jeco.v5i2>
- Saputra, A. (2022). Efektivitas kegiatan sosialisasi manajemen usaha terhadap peningkatan pemahaman UMKM. *Community Development Journal*, 6(1), 211–220. <https://doi.org/10.33086/cdj.v6i1>
- Sari, L., & Hidayat, N. (2020). Adaptasi teknologi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing usaha. *Jurnal Ecodemica*, 4(3), 45–58. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i3>
- Wijaya, A. (2022). Pemanfaatan media sosial sebagai strategi pemasaran UMKM pemula. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 99–112.
- Wulandari, S., & Prasetyo, E. (2021). Sosialisasi manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.33021/jpkm.v5i2>